

## **PENYULUHAN DAN EDUKASI PENYAKIT INFEKSIUS HIV/AIDS DI STIT DARUL FATAH BANDAR LAMPUNG**

### **COUNSELING AND EDUCATION OF HIV/AIDS INFECTIOUS DISEASES AT STIT DARUL FATAH, BANDAR LAMPUNG**

**Hartanti<sup>1\*</sup>, Wimba Widagdho Dinutanayo<sup>1</sup>, A. Zakaria Amien<sup>1</sup>,  
Rodhiansyah Djayasinga<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang,

\*Email: hartanti@poltekkes-tjk.ac.id

#### **ABSTRACT**

*The behavior of adolescents in preventing HIV/AIDS will be greatly influenced by their knowledge and attitudes towards HIV/AIDS. Following up on this, it is necessary to carry out efforts to increase youth knowledge about HIV/AIDS through outreach activities. It is hoped that this outreach and education activity will improve attitudes and behavior in preventing the transmission of HIV/AIDS. The purpose of this activity is to carry out outreach and education regarding HIV/AIDS infectious diseases to students of STIT Darul Fatah, Bandar Lampung as an effort to prevent infection and transmission of HIV/AIDS. This activity is carried out using counseling, education, and discussion methods about understanding, ways of transmission, ways of prevention, examination, treatment and care of people living with HIV/AIDS (PLWHA). The implementation time is Thursday, June 9 2022, at the STIT Darul Fatah Campus, Jl. Coffee No. 23A, Meneng Building, Bandar Lampung. The activity was attended by 30 semester 2 students. Outcome evaluation of the activity was carried out by administering a pre-test and post-test in the form of a questionnaire about HIV/AIDS. The results of the questionnaire showed that there was an increase in knowledge about HIV and AIDS from the results of the pre-test and post-test given before and after the counseling was carried out. This shows that counseling activities are effective in increasing students' knowledge about HIV and AIDS*

**Key words:** AIDS, HIV, STITt, Darul Fatah, ODHA

#### **ABSTRAK**

Perilaku remaja dalam mencegah HIV/AIDS akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. Menindaklanjuti hal tersebut, maka perlu dilaksanakan upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dan edukasi ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku mencegah penularan HIV/AIDS. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan penyuluhan dan edukasi mengenai penyakit infeksius HIV/AIDS kepada mahasiswa STIT Darul Fatah, Bandar Lampung sebagai upaya pencegahan infeksi dan penularan HIV/AIDS. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan, edukasi, dan diskusi tentang pengertian, cara penularan, cara pencegahan, pemeriksaan, pengobatan dan perawatan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Waktu pelaksanaan yaitu Kamis, 09 Juni 2022, bertempat di Kampus STIT Darul Fatah, Jl. Kopi No. 23A, Gedung Meneng, Bandar Lampung. Kegiatan diikuti oleh 30 mahasiswa semester 2. Evaluasi luaran kegiatan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test berupa kuisioner mengenai penyakit HIV/AIDS. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa

ada peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV dan AIDS. Dokumen ini merupakan format panduan bagi penulis untuk menulis naskah publikasi yang siap dipublikasikan dalam Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

**Kata kunci:** AIDS, HIV, STITt, Darul Fatah, ODHA

## PENDAHULUAN

Jumlah kasus penderita HIV/AIDS semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual periode Januari-Maret 2021 (TW I) tercatat sebanyak 7.650 orang penderita (ODHA) <sup>1</sup>. Persentase ODHA ditemukan periode Januari – Maret 2021 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (71,3%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,3%), dan kelompok umur  $\geq 50$  tahun (7,9%).

Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHA yang ditemukan pada laki-laki sebesar 69% dan perempuan sebesar 31% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 5:3 <sup>2</sup>. Berdasarkan data tersebut, kelompok usia remaja menduduki posisi kedua tertinggi penderita HIV/AIDS di Indonesia. Kelompok usia ini merupakan aset bangsa dan penentu kemajuan masa depan bangsa. Situasi yang dihadapi saat ini adalah tidak sedikit remaja telah mengalami persoalan seksualitas (seks bebas, kehamilan tak diinginkan, aborsi), HIV/AIDS atau Penyakit Menular Seksual lainnya <sup>3,4</sup>.

Program penanggulangan AIDS di Indonesia terdiri dari 4 komponen dalam upaya untuk menuju 3 zero, yaitu: *Zero new infection*, *Zero AIDS related death* dan *Zero Discrimination*. Empat komponen tersebut meliputi: pencegahan; perawatan, dukungan dan pengobatan; mitigasi dampak berupa dukungan psikosocio-ekonomi; dan penciptaan lingkungan yang kondusif <sup>5,6</sup>. Komponen pertama, yaitu pencegahan dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan

kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat bersedia melakukan tindakan memelihara dan meningkatkan kesehatannya <sup>7</sup>. Perilaku remaja dalam mencegah HIV/AIDS akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS <sup>8,9</sup>. Menindaklanjuti hal tersebut, maka perlu dilaksanakan upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui kegiatan penyuluhan. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fatah Bandar Lampung bertempat di Jl. Kopi No.23 A. Gedung Meneng Rajabasa, Bandar Lampung yang menjadi mitra pengabdian masyarakat ini mengalami permasalahan kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai penyakit infeksius, khusus nya HIV/AIDS. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat yang terdiri atas 4 orang dosen Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Tanjungkarang, memberikan solusi berupa adanya kegiatan penyuluhan dan edukasi mengenai penyakit infeksius HIV/AIDS. Kegiatan ini sebagai bentuk edukasi dan promosi bagaimana cara memutus rantai penularan HIV/AIDS di Bandar Lampung.

Tiga tujuan yang telah tercapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terlaksananya kegiatan; (1) penyuluhan dan edukasi mengenai penyakit infeksius HIV/AIDS kepada mahasiswa STIT Darul Fatah Bandar Lampung sebagai bentuk upaya dalam pencegahan dan pemutusan rantai penyalit HIV/AIDS di kota Bandar Lampung; (2) penyuluhan dan edukasi

mengenai penyakit HIV/AIDS, sehingga dapat meningkatkan sikap dan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan infeksi dan penularan HIV/AIDS; (3) penyuluhan dan edukasi mengenai penyakit HIV/AIDS, sehingga dapat meningkatkan sikap dan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan infeksi dan penularan HIV/AIDS

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Dosen Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Tanjungkarang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS di lingkungan mahasiswa STIT Darul Fatah Bandar Lampung melalui penyuluhan dan edukasi. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku mencegah penularan HIV/AIDS.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mandiri ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi mengenai bahaya, cara penularan, dan pengobatan HIV/AIDS, serta stigma yang di terima oleh para penderita (ODHA). Kegiatan ini dihadiri oleh 30 mahasiswa semester 2 STIT Darul fatah, Bandar Lampung. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 Juni 2022, bertempat di Kampus STIT Darul Fatah, Jl. Kopi No. 23A, Gedung Meneng, Bandar Lampung.

Kegiatan Penyuluhan dan Edukasi Penyakit Infeksius HIV/AIDS di STIT Darul Fatah Bandar Lampung dilakukan melalui tahapan; (1) Persiapan Kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala STIT Darul Fatah, Bandar Lampung; (1a) Selanjutnya dari hasil koordinasi dengan pihak sekolah, tim dosen menyusun strategi pelaksanaan kegiatan dengan membagi tugas tim dosen: (1b) Membuat materi penyuluhan untuk disampaikan kepada

para mahasiswa, membuat banner dan doorprize; (2)

Pelaksanaan tahapan kegiatan pengabmas (2a) berupa penyuluhan dan edukasi Penyakit Infeksius HIV/AIDS kepada mahasiswa STIT Darul Fatah Bandar Lampung tentang pengertian, cara penularan, cara pencegahan, pemeriksaan, pengobatan dan perawatan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA); (2b) Melaksanakan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang disampaikan kepada para mahasiswa; (3) Evaluasi kegiatan pengabdian telah dilakukan dengan dua metoda yaitu evaluasi proses dan evaluasi output. Evaluasi proses dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang direncanakan secara tepat waktu dengan melibatkan khalayak sasaran strategis yang dituju. Evaluasi output mengukur luaran langsung dari kegiatan pengabdian dengan mengukur hasil pre-test dan post-test; (4) Penyelesaian kegiatan pengabmas ini dalam bentuk pembuatan laporan kegiatan dan menyerahkan kepada unit PPM Poltekkes Tanjungkarang sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian masyarakat skema Mandiri.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam bentuk Penyuluhan dan edukasi mengenai penyakit infeksius HIV/AIDS kepada mahasiswa semester 2 STIT Darul Fatah, Bandar Lampung. Selain penyuluhan, kegiatan ini diisi dengan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan. Acara ini dilaksanakan oleh tim Dosen Jurusan Teknologi Laboratorium Medis dan bekerjasama dengan STIT Darul Fatah. Adapun hasil dan evaluasi dari kegiatan ini adalah; (1) Kegiatan berlangsung tepat waktu dan sesuai dengan agenda kegiatan yang telah ditetapkan. Apresiasi dan penerimaan dari pihak kampus STIT sangat baik. Antusiasme peserta terlihat dengan kehadiran tepat waktu di tempat acara. Bukti

pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada dokumentasi kegiatan; (2) Sasaran pada kegiatan ini adalah mahasiswa STIT semester 2. Kegiatan ini juga dihadiri dan diikuti oleh Ketua STIT Darul Fatah serta tim dosen STIT Darul Fatah. Semua peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan mulai dari acara pembukaan, pengenalan pembicara, pre-test, penyuluhan, diskusi, post-test dan penutupan; (3) Penyuluhan dilakukan dengan dua materi. Materi pertama mengenai pengertian, cara penularan, cara pencegahan, pemeriksaan, pengobatan penyakit infeksius HIV/AIDS yang disampaikan oleh tim dosen pengabmas; (4) Antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan terlihat dari banyaknya pertanyaan pada saat sesi tanya-jawab; (5) Penyampaian materi diakhiri dengan pengisian post-test oleh setiap peserta; (6) Kegiatan diakhiri dengan pemberian doorprize bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Luaran dari kegiatan ini diukur melalui peningkatan pengetahuan peserta yang dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Peserta diberikan 10 pertanyaan seputar penyakit HIV/AIDS melalui media Kahoot. Hasil pre-test dan post-test tersebut adalah sebagai berikut: (a) Pre-test dilakukan dengan membagikan kuisioner pengetahuan tentang HIV dan AIDS kepada peserta dan peserta diminta mengisi kuisioner melalui media online Kahoot. Yang termasuk kategori pengetahuan kurang adalah bila skor pengetahuan sebesar  $\leq 60\%$  sedangkan kategori baik memiliki skor  $\geq 60\%$ . Berikut ini gambaran hasil tingkat pengetahuan peserta tentang HIV dan AIDS, seperti disajikan pada Tabel 1;

**Tabel 1.**  
**Hasil Pre-test tingkat pengetahuan mahasiswa tentang HIV-AIDS**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	16	53
Baik	14	47
Total	30	100

(b) Post-Test, setelah penyuluhan dan tanya jawab selesai, acara dilanjutkan dengan melaksanakan post test untuk mengukur pengetahuan peserta sesudah diberikan informasi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Pos-test tingkat pengetahuan mahasiswa tentang HIV-AIDS**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	2	7
Baik	28	93
Total	30	100

Post test dilakukan dengan membagikan kuisioner pengetahuan tentang HIV/AIDS kepada peserta yang isinya sama seperti kuisioner pada pre-test peserta.

## KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada institusi pendidikan Pliteknik Kesehatan Tangjungkarang yang telah memberi kesempatan kepada tim pengabmas dosen Politeknik Tangjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis melalui Surat Keputusan Direktur Poltekkes Tangjungkarang Nomor: DP.02.1/1.2/2633/2022

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, A., Amir, M. Y., Abadi, M. Y., and Marzuki, D. S. (2016). Penyuluhan Pencegahan Dan Penularan Hiv-Aids Pada Remaja Di Kabupaten Sidrap. *Jurnal PanritaAbdi*, 1(1), 28–32.
2. Anah, E. N., Zakiudin, A., and Lestari, A. M. (2019). Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. *Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV*, 54–60.
3. Akbar Asfar, and Wa Ode Sri Asnaniar. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 26–31. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>
4. Husaini, H., Panghiyangan, R., and Saputra, M. (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(1), 11–16. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5787.11-16>
5. Haghdoost, A., and Karamouzian, M. (2012). Zero new HIV infections, zero discrimination, and zero AIDS-related deaths: Feasible goals or ambitious visions on the occasion of the World Aids Day? *International Journal of Preventive Medicine*, 3(12), 819. <https://doi.org/10.4103/2008-7802.104850>
6. Natalia, Y. D., Tunggal, N., Sunarti, S., and Astuti, R. I. (2014). Penyuluhan Tentang HIV dan AIDS Terhadap Sikap Remaja pada Orang dengan HIV dan AIDS. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 0–5. [http://digilib.unisayogya.ac.id/2579/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2579/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
7. Albarracín, D., McNatt, P. S., Klein, C. T. F., Ho, R. M., Mitchell, A. L., and Kumkale, G. T. (2003). Persuasive communications to change actions: An analysis of behavioral and cognitive impact in HIV prevention. *Health Psychology*, 22(2), 166–177. <https://doi.org/10.1037/0278-6133.22.2.166>
8. Asshela, Prastiwi, S., and Putri, R. M. (2017). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. *Nursing News*, 2(1), 438–444. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/188/222>
9. Zakiyyah, N., Triansari, A., Uli, L., and Astuti, D. P. (2018). Penyuluhan HIV/AIDS untuk Meningkatkan Pengetahuan terhadap Pencegahan Penularan dan Akibatnya. *The 8th University Research Colloquium 2018*, 184–188.
10. Nur Janah E, Zakiudin A, Lestari AM. 2019. Pencegahan HIV/AIDS Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. LPPM-Universitas Muhammadiyah Purwekoerto.
11. Darmawansyah, dkk. 2016. Penyuluhan Pencegahan Dan Penularan Hiv-Aids Pada Remaja Di Kabupaten Sidrap. *Jurnal PanritaAbdi*. Vol. 1 (1): 28-32
12. Na"Mah Dkk. 2018. Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remajat Entang Kenakalan Remaja



- (Narkoba Danhiv/Aids). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
13. Utami Dkk. 2016. Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Memanfaatkan Aplikasi Mobile Android. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: 29-34
14. Wahid Dkk. 2022. Sosialisasi Pencegahan Hiv Pada Remaja Di Samarinda. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Laboratorium Medik Borneo 2022, 2(1), 34-36
15. Utami dkk. 2020. Pengabdian Masyarakat Tentang Bahaya Seks Bebas Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung. Jurnal Perak Malahayati, Vol. 2, No.1, Mei 2020: 15-19